



► WAYANG JOGJA NIGHT CARNIVAL

Oktober Dikukuhkan sebagai Bulan Promosi Kota Jogja

Kemeriahan lebih lengkap manakala Wayang Jogja Night Carnival 2018 digelar untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun ke-262 Kota Jogja. Mulai sekarang, Oktober akan menjadi bulan perayaan kreativitas di kota ini. Berikut laporan wartawan Harian Jogja Abdul Hamid Razak.

Warga berduyun-duyun memadati sekitar Tugu Pal Putih, Jogja, selepas Magrib pada Minggu (7/10).

Keramaian itu juga dimanfaatkan oleh para pedagang untuk menjajakan jualan mereka. Mereka ikut berdesakan di tengah kerumunan. Tiga penjuru jalan mendadak jadi lapangan parkir.

Makin malam, jalanan makin padat. Sebagian warga pun memilih beranjak karena tak kuat berdiri, sebagian lainnya maju mendekati Tugu. Akhirnya, Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) 2018 dimulai pukul 19.30 WIB.

Dibuka dengan sambutan-sambutan, musik, dan tarian Sang Tri Gangga. Sejurus kemudian, Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi menjemput peserta menggunakan sepeda motor. Haroe disambut Plt. Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja Yunanto Dwi Sutono yang menyerahkan irah-irahan (mahkota) sebelum diserahkan ke Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti.

Masing-masing kelompok dari 14 kecamatan mulai tampil. Mereka memamerkan kostum, koreografi, dan properti sesuai dengan wayang yang diperankan.

Seluruh kecamatan menampilkan tema berbeda. Beberapa wayang yang tampil dari Kecamatan Kotagede membawakan tema Rama Shinta, Kecamatan Keraton dengan Larasati, Umbulharjo dengan Anoman, Tegalarjo dengan Semar.

Lakon yang mereka bawakan diproduksi seniman profesional, seperti R. M. Kristiadi, Alin Nursotya Nugraha, Anun Sukeno, Kinanti Sekar Rahina, Emerentiana Tri Ikhtiaringsih, Agung Tri Yulianto, dan Hermawan Sinung Nugroho. Defile pelan-pelan melewati rute sepanjang Jalan Sudirman, Tugu Jogja, hingga Jalan Margo Utomo.

Berbeda dengan tahun lalu, pada pertunjukan kali ini, panitia menampilkan tiga jenis musik yang berbeda-beda di depan eks Kantor Indosat, di Tugu Pal Putih, dan juga di Jalan Margo Utomo. Perhelatan ini juga disajikan berbeda dengan adanya flashmob yang diikuti oleh seluruh peserta menggunakan gerakan wayang Jape Methe.

WJNC 2018 adalah pertunjukan ketiga sejak digelar pertama pada 2016. Saat memberikan sambutan, Haryadi Suyuti berpesan agar kegembiraan dan kemeriahan tersebut tidak hanya meninggalkan kesan Jogja sebagai kota budaya dan pariwisata.

"Jogja juga harus bisa mempertahankan sebagai kota yang nyaman dihuni. Langkahnya, dengan membangun aspek fisik,

sosial dan budaya."

Mulai tahun ini, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menetapkan Oktober sebagai bulan perayaan Kota Jogja dan bulan promosi pariwisata kota Jogja.

Festival Jogja Kota yang digelar selama satu bulan adalah awal dari semua itu. Pemkot mengenalkan ke khalayak seluruh potensi industri jasa dan kreatif, mulai dari Festival Malioboro Coffee Night, Festival Distro, Festival Industri Kreatif dan potensi lainnya.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X menilai seni tak akan mati karena sifatnya yang universal. WJNC menjadi ajang interaksi kreativitas seni di era modern.

"Ini memupuk Jogja sebagai kota berbudaya," ujar Sultan. (hamied@harianjogja.com)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005